**Eskatologis Menurut Pandangan Islam dan Kristen**

**Chairani Biru Adinda1, Indra Harahap2, Husna Sari Siregar3**

1,2,3 Program Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [chairanibiruadinda@gmail.com1](mailto:chairanibiruadinda@gmail.com1), [indrahrp@uinsu.ac.id](mailto:indrahrp@uinsu.ac.id)2, [husnasari@uinsu.ac.id](mailto:husnasari@uinsu.ac.id)3

**Abstrak**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini karena permalasahan yang sering terjadi dalam kehidupan yaitu manusia percaya akan adanya akhir zaman atau hari akhir namun pada realitanya, lupa dan lalai akan kewajibannya dan melupakan Tuhannya. Terlena dengan kehidupan yang sementara, bahwa kehidupan didunia hanya sebatas titipan yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Maka penulis menarik tema ini untuk di teliti dengan maksud agar memberikan dorongan untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dan melakukan perbuatan baik agar bisa mendapatkan cukup banyak pahala untuk bisa dipertanggungjawabkan kelak di akhir zaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan *(Library Research)* yangbertujuan untuk mengkaji dan menelaah berbagai dokumen baik berupa buku atau tulisan yang berkaitan tentang bahasan tentang Eskatologis menurut Pandangan Islam dan Kristen. Penelitian ini menggunakan metode komparatit, yang bertujuan memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti dengan membandingkan fakta-fakta dari dua objek maupun sampel yang berbeda. Hasil penelitian ini adalah bahwa setiap umat beragama yang ada di dunia mempercayai kedatangan akhir zaman. Keyakinan pada akhir zaman atau hari akhir memberikan ketentraman dan ketenangan hati. Saat menghadapi kesulitan, cobaan atau penderitaan dalam hidup, dan memberikan harapan bahwa keadilan akhir akan datang dan setiap penderitaan akan mendapatkan balasan yang adil di akhirat.

**Kata Kunci :** *Eskatologi, Islam, dan Kristen*

**Abstract**

The purpose of this research stems from the perversion that often occurs in life, where people believe in the existence of the end times or the end days, but in reality, they often forget their duties and neglect their Lord. In the Hereafter, the life of this world is only a portion of what is to be accounted for. The author then drew this theme to be thoroughly examined with the intention of giving an incentive to prepare themselves first and do good deeds so that they can earn enough rewards to be held accountable in the end times. This study uses a type of library research aimed at studying and examining various documents, either in books or related writings, in the language of escatologists according to Islamic and Christian views. This research uses a comparative method, which aims to provide an overview of the phenomena studied by comparing the facts of two different objects or samples. According to this research, every religious community in the world believes in the coming of the end times. Faith in the last days or in the latter days brings peace and peace of mind. When facing difficulties, trials, or suffering in life and giving hope that the final justice will come and every suffering will get a just reward in the Hereafter.

**Keywords:** *Escatologist, Islam, and Christian*

**PENDAHULUAN**

Semua makhluk hidup yang ada di dunia memulai kehidupannya dengan permulaan kehidupan. Seiring bertambahnya usia pada manusia, tentunya tidak akan hidup selamanya dan akan meninggal sesuai waktunya masing-masing. Kapan manusia akan meninggal tidak diketahui oleh siapapun kecuali Sang pencipta dan tidak ada satupun yang dapat menolaknya. Sudah semestinya makhluk hidup yang mengalami permulaan kehidupan akan mengalami akhir dari kehidupan (Safaruddin, 2013). Segala sesuatu di dunia ini mempunyai awal dan akhir. Bumi memiliki permulaan dan penutupan, sebagaimana juga matahari. Kecuali sesuatu yang Tuhan kehendaki. Yang memiliki kemutlakan kekuasaan terhadap makhluk ciptaan-Nya (Nurdin, 2006).

Dimulai dari awal pembentukan bumi dan jagat raya hingga kehancuran yang akan terjadi sampai waktu hari akhir itu tiba. Dengan kata lain, alam ini bermula dari bentuk yang tidak ada, kemudian Sang pencipta mengadakan alam ini melalui kehendak-Nya yang di realisasikan dalam bentuk (amr) yaitu perintah. Kalau berkaitan dengan kejadian yang akan terjadi, yang menjadi keraguan banyak orang, ketika banyak berita tentang tanda-tanda kehancuran itu sudah dekat. Dari mulai waktu tanda-tanda pertama kehancuran sampai dikumpulkannya manusia pada hari kebangkitan. Maka menjadi kepastian dan keyakinan bahwa doktrin tentang eskatologis merupakan suatu upaya untuk mereformasikan kondisi moral masyarakat Arab yang hanya memprioritaskan kehidupan dunia semata. Orang tidak pernah berpikir tentang kehidupan setelah mati, karena hal itu dianggap sebagai delusi. Kedudukan tahta dan kekayaan membutakan untuk berpikir tentang makna dan tanggung jawab kehidupan (Rahman, 2023). Agama Islam dan Kristen merupakan dua dari lima agama yang ada di indonesia. Kedua agama ini hidup berdampingan sejak lama di indonesia. Islam dan Kristen memiliki ajaran pokok yang menjadi keyakinan fundemental. Satu di antara ajaran pokok tersebut adalah keyakinan akan tibanya hari kiamat/ hari akhir. Keyakinan dan kepercayaan ini tidak dapat terpisahkan bagi penganut agama yang menjadikan kitab suci mereka sebagai ideologi hidup, karna di dalam kitab suci mereka telah di ajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan ini (Tualeka, 2023).

Dalam Islam sendiri hari akhir atau kiamat adalah hari hancurnya dunia. Kata kiamat diserap dari bahasa arab “Yaum al Qiyamah”, yang berarti hari kebangkitan umat. Sedangkan hari kiamat (kehancuran alam semesta berserta isinya). Dalam bahasa arab sering disebut dengan “As- Saa’ah”. Secara istilah Yaumil Qiyamah sering di artikan hari kiamat (kehancuran alam semesta beserta isinya) (Musahbih, 2020).

Hari akhir mungkin bukanlah istilah yang akrab bagi setiap orang. Hari akhir berarti “hari penghabisan” atau masa kehidupan yang abadi di akhirat sesudah kehidupan di dunia. Berbicara tentang hari akhir tidak bisa dipisahkan dari pembahasan mengenai alam kubur, sebab orang-orang yang sudah meninggal dunia sesungguhnya telah memasuki proses transisi dari kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat (Amien, 2012). Di gambarkan dalam Alqur’an, tatkala hari kiamat tiba wanita yang sedang menyusui anaknya, malah dilepaskan dari susuannya dan meninggalkan anaknya. Digambarkan pula wanita-wanita yang sedang hamil mengalami keguguran. Di satu sisi, wanita-wanita itu ingin menyelamatkan bayi yang dikandungnya. Tapi di sisi lain harus berlari sejauh mungkin untuk menyelamatkan diri hingga jatuh bangun akibat beban yang mereka bawa, dan pada akhirnya mereka mengalami keguguran.

Semua manusia, tanpa terkecuali, akan menerima balasan dari apa yang mereka perbuat. Tidak ada yang sanggup menggantikan orang lain. Jangankan memikirkan dosa-dosa orang lain, memikul dosa sendiri pun sudah tak sanggup saking begitu besarnya dosa manusia. Semua hubungan dengan duniawi betul-betul terputus. Kekayaan, jabatan, keluarga yang diagungkan, semuanya tak berharga lagi. Inilah suatu makna yang berarti bagi manusia bahwa kehidupan duniawi hanyalah sementera, dan tak akan berguna lagi saat kiamat telah tiba (Jayana, 2017).

Di dalam agama Kristen keyakinan tentang hari kiamat juga menjadi keyakinan pokok yan mendasar, karena injil menerangkan tentang peristiwa ini, sebagai mana yang tertulis dalam Alkitab; “Lalu malaikat yang meniup sangkakalanya dan ada sesuatu seperti gunung besar yang menyala-nyala oleh tapi, dilemparkan kedalam laut. Dan sepertiga dari laut itu menjadi darah dan matilah sepertiga dari segala makhluk yang bernyawa di dalam laut dan binasalah sepertiga dari semua kapal” (Alkitab, bab 8: 8-9).

Di dalam agama Kristen, eskatologi merupakan bagian ajaran teologi kristen yang sangat penting, karena penyelesaian segala sesuatu yang sempurna berada di akhirat nanti. Eskatologi di dalam agama kristen memiliki kesamaan dengan agama Islam, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan hari akhir, masa depan, atau segala sesuatu yang akan datang. Bagi manusia perorangan kematian merupakan akhir hidup di dunia ini. Akan tetapi, seluruh dunia pun akan mati, itu disebut dengan “Akhir Zaman”. Di dalam agama kristen pun memiliki tanda-tanda terhadap akan datangnya akhir zaman.

Baik dalam Islam ataupun Kristen, pengikutnya memiliki kepercayaan akan adanya akhir zaman, dan pula diikuti dengan tanda-tanda hari kiamat yang terus mengguncang dunia. Di dalam Islam dan Kristen tanda-tanda ini akan secara berurutan hadir di tengah kehidupan umat manusia, baik melalui melalui fenomena alam maupun kondisi dari masyarakat. Tentu saja tanda-tanda ini didasarkan pada kitab suci kedua agama tersebut, atau di dalam Islam, tanda-tanda ini diperjelas melalui hadits Rasulullah Saw.

Hari akhir dapat dipahami sebagai hari berakhirnya kehidupan di dunia fana ini dan memasuki awal kehidupan baru yang abadi di akhirat. Di jelaskan juga bahwa pada hari itu daratan, lautan, dan benda benda dilangit porak- porandak. Gunung-gunung meletus, hancur, dan berhamburan. Bumi berguncang dan memuntahkan isi perutnya. Lautan meluap dan menumpahkan seluruh isinya. Benda-benda yang ada dilangit bergerak tanpa kendali. Bintang, planet, dan bulan Saling bertabrakan. Iman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang kelima yang wajib diyakini oleh umat Islam (Ansanoor, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas secara Islam maupun Kristen. Hari akhir atau hari kiamat menurut agama Islam adalah hari hancurnya semua alam semesta agama Islam adalah hari hancurnya semua alam semesta ini beserta seluruh kehidupan yang ada di dalamnya. Iman kepada hari akhir adalah pecaya dan meyakini bahwa seluruh alam, termasuk dunia dan seisinya, akan mengalami kehancuran. Begitu pula dengan Kristen akhir zaman digambarkan sebagai peristiwa kesengsaraan makhluk di bumi dengan malapetaka dan bencana alam yang terjadi.

**METODE**

Jenis Penelitian Proposal ini adalah penelitian kepustakaan (*Librabry Research*) yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai sokumen degan baik berupa buku atau tulisan yang berkaitan dengan bahasan tentang Akhir Zaman menurut Pandangan Islam dan Kristen. Pendekatan penelitian ini pendekatan teologi .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Urgensi Akhir Zaman Menurut Islam dan Kristen**

Akhir zaman adalah hari kiamat yaitu hari dimana Allah azza wajalla bangkitkan seluruh manusia untuk dihisab dan dibalas seluruh amalannya. Akhir zaman itu ada dan pasti terjadi sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Lalu kapan terjadinya, hanya Allah yang Maha mengetahuinya karena ini adalah perkara yang gaib, tidak seorang pun manusia bahkan rasul yang mulia mengetahui perkara yang gaib ini. Maka dari itu disini akan dijelaskan urgensi akhir zaman menurut Islam. Adapun urgensi akhir zaman menurut Islam sebagai berikut:

* 1. Memantapkan keimanan

Memantapkan keimanan kita akan datangnya hari kiamat atau hari akhir. Bukan seperti keyakinan orang-orang kafir yang memungkiri akan adanya hari akhirat. “Dan mereka berkata, kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia ini saja, kita akan mati dan kita hidup dan tidak ada yang membinasakan kita kecuali masa, dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja (Badrudin, 2020). Firman Allah SWT dalam QS. Al-Jatsiyah (45): 24):

**وَقَالُوا۟ مَا هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ إِلَّا ٱلدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ**

Artinya : *Dan mereka berkata, “Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa.” Tetapi mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu, mereka hanyalah menduga-duga saja* (Agama, 2009)*.*

Menurut Syaikhul Islam Ibn Taimiyah bahwa orang-orang kafir seperti Yahudi dan nasrani mengingkari adanya makan, minum, dan menikah di surga. Menurut asumsi mereka, peghuni surga hanya menikmati hal-hal ruhaniah. Namun mereka di pertemukannya kembali jasad dan ruh termasuk segala kenikmatan dan azabnya. Sementera itu, sebagian orang kafir mengakui bahwa hanya ruh yang akan dikumpulkan. Adapun kenikmatan dan azab hanya hanya bisa dirasakan oleh ruh bukan raga. Sedangkan sebagian orang lain kafir mengingkari adanya hari kebangkitan baik ruh maupun raga atau kedua-duanya (Rukmasari, 2023).

* 1. Mengingatkan Manusia akan Jati Dirinya

Hari kiamat yang di kenal sebagai hari berakhirnya seluruh kehidupan di duni. Dengan adanya hari kiamat maka manusia akan mengetahui jati dirinya yakni suatu hari nanti, ia akan mengalami yang namanya kehancuran, kebinasaan, atau kematian. Sehingga ia senantiasa melakukan hal-hal yang baik untuk menghadapi kematian tersebut. Ia akan menyadari bahwa kehidupan di dunia hanya bersifat sementara jadi ia tidak akan menyadari bahwa kehidupan di dunia hanya bersifat sementara jadi ia tidak akan tamak terhadap dunia dan melupakan kehidupan akhirat. Dengan adanya kesadaran manusia maka akan tercipta hubungan horizontal (sesama manusia) dan vertikal (Tuhan) yang baik. Bukan hanya itu, manusia akan senantiasa memanfaatkan alam di sekitarnya dengan baik sehingga bencana alam dapat di hindari atau paling tidak diminimalisir. Apabila manusia bersahabat dengan alam makan alam pun akan menyediakan semua kebutuhan manusia. Dengan demikian, manusia akan mengetahui tujuan diciptakannya di muka bumi yaitu sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah/2:31):

**وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ**

Artinya: *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”*(Agama, 2009)

* 1. Menjadi Sarana Pertanggungjawaban Amal Manusia

Pertanggungjawaban amal yang dimaksudnya oleh penulis di sini adalah balasan amalan yang telah dilakukan umat manusia selama hidup di dunia dengan konsep Al-Qur’an bahwa kebaikan dibalas dengan kebaikan dan kejahatan akan dibalas pula dengan hukuman kejahatan. Manusia harus bertanggung jawab atas semua perbuatannya selama hidup di dunia. Apabila semasa hidupnya, seseorang lebih banyak melakukan kebaikan maka orang tersebut akan memperoleh kehidupan yang menyenangkan. Kesenangan di akhirat jauh lebih nikmat dibandingkan kesenangan yang paling indah di dunia, ibarat 1 : 99. Begitu pula sebaliknya, apabila semasa hidupnya seorang lebih banyak melakukan maksiat maka tempat kembalinya adalah sebuah tempat yang sangat mengerikan lebih mengerikan daripada tempat yang paling mengerikan yang ada di dunia.

Adapun urgensi akhir zaman dalam Kristen adalah titik puncak semua kepercayaan. Tanpa pengajaran akhir zaman, suatu kepercayaan akan menjadi hampa dan tidak bermakna. Dengan adanya pengajaran akhir zaman, umat Tuhan diberi pengharapan akan kehidupan yang jauh lebih baik, lebih indah dan lebih mulia. Dengan demikian, umat Tuhan memiliki keberanian untuk mempertahankan imannya apapun resikonya, dan berapa pun harganya. “Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya. Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? (Mat. 16:25-26). Urgensi akhir zaman selanjutnya, yaitu;

1. Sebagai pengajaran pertama untuk menyadarkan tentang siapakah sebenarnya.

Bahwa semua yang miliki, baik harta, kedudukan, kesenangan, nama besar atau ketenaran, bahkan dunia yang memberikan semua itu, pada dasarnya akan berakhir. Jangan sampai semua itu membuat kita terbuai dan lupa diri. “Jikalau hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia (1 Kor. 15:19). Emas dan perakmu sudah berkarat, dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir (Yak. 5:3).

1. Untuk mengingatkan tentang tanggung jawab

Dituntut untuk mempertanggungjawabkan apa pun yang lakukan, rasakan dan nikmati. Oleh karena itu, maka harus berhati-hati dalam menjalani hidup. “Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggung jawab tentang dirinya sendiri kepada Allah (Rm. 14:12). Ketiga, untuk menjelaskan kepada tentang pilihan hidup yang ingin jalani kelak setelah akhir zaman. Apakah ingin hidup dalam penderitaan kekal, ataukah hidup dalam kemuliaan yang kekal. “Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah (Yoh. 3:18). Keempat, untuk menunjukkan kepada keadilan Allah. Bahwa semua orang telah diberi kesempatan untuk memilih, dan seperti yang mereka pilih itulah yang nantinya akan mereka jalani setelah akhir zaman. Jadi, kalau nanti berada dalam penghukuman, itu bukan salah Tuhan, melainkan pilihan. Demikian juga sebaliknya.

**Dimensi-dimensi Akhir Zaman Menurut Islam dan Kristen**

Dalam Islam meyakini kehidupan di dunia ini ada kesudahannya, kehidupan akan berhenti apabila tiba hari yang tidak ada lagi hari selepasnya. Lalu, datang kehidupan kedua yang tidak mempunyai penghabisan, yaitu hari lain di negeri akhirat. Allah membangkitkan manusia dan mengumpulkan semua ataupun perhitungan. Orang yang melakukan banyak kebaikan akan dibalas dengan kenikmatan abadi di syurga dan orang yang melakukan banyak kejahatan akan dibalas dengan siksa yang menghinakan di neraka. Kesudahan kehidupan dunia dinamakan akhir zaman atau kiamat.

Adapun dimensi-dimensi akhir zaman dalam Islam ada dua yang pertama adalah dimensi waktu. Dan yang kedua dimensi ruang. Dimensi waktu akan terbuka dengan sendirinya, nanti setelah kiamat akan terjadi. Itulah saatnya selalu manusia akan mengalami hari-hari akhirat dengan surga dan nerakanya. Sedangkan pembatas yang berupa dimensi ruang bisa diakses melalui pintu-pintu langit yang sekarang sudah ada. Sudah diciptakan seiring dengan penciptaan langit dan bumi. Siapakah yang sudah melewati pintu-pintu itu, lazimnya adalah para malaikat yang diutus Allah untuk mengurusi berbagai peristiwa lintas dimensi, antara dimensi akhirat dengan dimensi dunia (Mustofa, 2020).

Dalam Kristen, dimensi eskatologi bukan hanya membicarakan hal-hal terakhir saja, tetapi juga suatu penonjolan atau penekanan pada pemberian pada pemberian diri Allah Tritunggal menurut sudut pandang ketetapan Allah yang definitif bagi keselamatan manusia. Dimensi eskatologi menunjukkan bahwa Allah telah melaksanakan kesanggupan-Nya secara final dan tak tercabut sebagai cakrawala, isi, dan pemenuhannya pada akhir zaman. Allah yang telah melaksanakan kesanggupan-Nya inilah Allah yang menjadi “Yang Terdahulu dan Yang Terkemudian” (Yes. 14:4), “Yang Hidup” (Why. 22:13). Dalam konteks sejarah keselamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus dalam roh Kudus inilah, dimensi eskatologi teologi inkulturasi bergerak menurut dinamika sejarahnya menuju pemenuhan keselamatan itu pada akhir zaman, saat “Allah menjadi semua di dalam semua” (1Kor. 15:28).

Menurut teologi masa kini, tekanan dimensi eskatologi bukan lagi hanya membicarakan hal-hal terakhir seperti surga, neraka, api penyucian, penghakiman dan seterusnya, tetapi juga pada realitas sejarah yang sekarang ini sedang berlangsung dalam arti: sejarah yang dimulai sejak yang sekarang ini sedang berlangsung, dalam arti sejarah, sejarah yang diciptakan Allah, berjalan hingga zaman kita sekarang, menuju pada akhir zaman. Kata kunci dalam eskatologi adalah pengaharapan kristiani yang puncak pelaksanaannya telah terjadi dalam diri Yesus Kristus, yang dihadirkan pada masa sekarang ini, dan yang terus berlangsung menuju kepenuhannya pada akhir zaman. Dengan cara pandang ini, eskatologi tidak hanya diarahkan pada pengharapan akhir kristiani, yakni kehidupan mulia abadi bersama Allah di surga, tetapi juga sungguh-sungguh direflesikan dalam konteks realita hidup sejarah sekarang ini, sehingga pengharapan kristiani itu berbicara secara konkret realitas hidup sejarah sekarang ini, sehingga pengharapan kristiani itu berbicara secara konkret dan real bagi pergulatan hidup manusia dengan segala konteks budayanya. Dengan kata lain, pengharapan kristiani akan keselamatan yang telah melalui Yesus Kristus harus sungguh-sungguh berdaya dan berdampak dalam pergulatan hidup umat beriman di tengah masyarakat dunia sekarang ini (Martasudjita, 2021).

**Keberadaan Akhir Zaman Menurut Islam dan Kristen**

Keberadaan akhir zaman menurut Islam itu benar adanya karena informasi langsung dari ayat Al-Qur’an dan menggambarkannya dengan peristiwa yang akan terjadi ketika hari itu datang. Seorang muslim harus memantapkan keimanan pada saat datangnya hari kiamat nanti, dan harus dipercayai dan diimani bagi tiap pribadi muslim dan termasuk salah satu rukun iman yang kelima. Salah satu pilar/ rukun keimanan adalah meyakini dengan benar, sungguh-sungguh dan mendalam bakal terjadi Hari Akhir yang populer dengan sebutan Hari kiamat. Kedua nama ini dan beberapa nama lain disebut dalam al-Qur’an dan Hadist. Hari akhir ini terkait dengan masa-masa akhir atau penghujung alam semesta dan kehidupan semua makhluk dan juga dengan segala situasi akhirat dan prosesnya. Kiamat adalah fenomena logis dan rasional dari keberadaan semua yang ada di jagad raya.

Dalam Kristen, keberadaan akhir zaman sudah jelas dan pasti terjadi artinya sejarah bergaris jika pernah ada permulaan, pasti ada akhir. Eskatologi di mulai dengan kelahiran Tuhan Yesus Kristus hingga sekarang dan seterusnya. Kedatangan Kristus yang kedua kalinya adalah kedatangan untuk menghakimi orang yang hidup dan mati. Karena itu, kedatangan Kristus yang kedua kali bukanlah suatu kejadian yang tiada sangkut pautnya dengan hidup sehari-hari pada zaman sekarang ini. Pada waktu itu segala sesuatu di dalam dunia ini akan dibuka tutupnya, akan dibuka kedoknya, dihadapan Allah.

Segenap pikiran Yesus terarah pada kedatangan Kerajaan Allah dengan segera. Yesus sendiri akan sempat mengalaminya. Tetapi harapan itu tidak terkabul. Penantian-nantian apokaliptis terbentuknya Kerajaan Allah tidak Tergenapi. Akibatnya besar! Karena seluruh pekabaran Yesus secara konsekuen bersifat eskatologis, maka secara konsekuen pula harus di ambil kesimpulan: Yesus keliru, pengharapan dan sistem pengajaran-Nya tidak tepat. Memang kemudian, Schweitzer tidak benar-benar konsekuen, sebab masih mempertahankan beberapa segi wejangan etis Yesus yang intinya ialah “Pengaharapan terhadap Hidup” (Beyer, 2001).

**Persamaan dan Perbedaan**

Ajaran eskatologi tidak hanya diajarkan dalam agama Kristen. Di Indonesia, semua agama termasuk agama suku mengajarkan tentang eskatologi dengan ajaran masing-masing (Rumante, 2023). Bahkan dalam kepercayaan suku-suku primitif sekalipun. Jadi, pengajaran akhir zaman bukanlah dominasi kekristenan. Oleh karena itu adapun persamaan dan perbedaan antara akhir zaman meurut Islam dan Kristen sebagai berikut (Markus: 3).

* 1. Persamaan Akhir Zaman Menurut Pandangan Islam dan Kristen

Menurut agama Islam, pada akhir zaman nabi Isa akan datang untuk membunuh Dajjal, yang sebelum akhir zaman memperdayakan manusia. Kecuali itu nabi Isa akan mematahkan semua salib kaum Nasrani dan mengajarkan kepada mereka ajaran yang sebenarnya. Dengan demikian nabi Isa akan mengembalikan segala umat kepada agama Islam, juga orang-orang Nasrani. Persamaan lain yaitu tanda akhir zaman (kiamat) dalam Islam, yaitu dengan munculnya para penyesat dan nabi palsu, demikian pula dalam agama Kristen juga memberikan indikasi tentang adanya fenomena nabi palsu penyesat umat yang akan muncul pada akhir zaman sebagai tanda dekatnya hari kiamat.

* 1. Perbedaan Akhir Zaman Menurut Pandangan Islam dan Kristen
     1. Sumber yang memuat definisi akhir zaman atau hari kiamat; Definisi Islam dan penggambaran hari kiamat tertulis di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sedangkan dalam Kristen definisi dan penggambaran hanya tertulis di dalam Alkitab.
     2. Konsep pengajaran ; Agama Islam mengajarkan Tentang Taman Firdaus atau di sebut syurga, akan mengakhiri perjalanan dunia sebagai berikut: “Orang-orang mati sekarang ini masih berada di dalam alam barzakh sampai pada akhir zaman. Sesudah diadakan penghakiman pada akhir zaman, para manusia dengan melalui syirat al mustaqim (jalan yang luru menuju syurga. Hanya orang yang berimanlah yang akan dapat berhasil melalui syirat atau jembatan itu, sedangkan lainnya akan terjatuh ke dalam jurang neraka yang ada di bawah syirat itu. Dunia yang kita diami sekarang ini akan berakhir, para orang beriman dipindahkan ke syurga. Alam barzakh adalah alam yang berada di antara alam dunia dan alam akhirat. Di sini para jiwa manusia belum menerima balasan amalnya. Mereka baru merasakan tanda-tanda dan gejala penagihan atau pemberian jasa dari apa yang dilakukan ketika hidupnya. Surga dan neraka baru di tentukan kelak pada akhir zaman. Menurut Islam akhir zaman atau disebut hari kiamat, adalah hari yang ditakuti oleh setiap umat Muslim, karena hari kiamat merupakan hari pembalasan, dimana seluruh amal perbuatan selama di dunia akan diperhitungkan pada hari kiamat. Sedangkan akhir zaman dalam keyakinan umat Kristiani merupakan hari penuh pengharapan yang selalu ditunggu-tunggu oleh umat Kristiani. Mereka menunggu Sang Kristus datang kedua kalinya untuk menjemput umatnya menuju satu tempat yang sudah Dia siapkan (Tualeka, 2023).
     3. Tanda- tanda akhir zaman; Dalam Islam Muncul dukhan (kabut) diantara tanda-tanda besar yang terjadi sebelum terjadinya kiamat adalah dukhan. Allah berfirman, “Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih. (Ad- Dukhan: 10-11) di antara bukti yang paling jelas yan menunjukkan bahwa dukhan termasuk salah satu tanda-tanda besar adalah apa yang diriwayatkan Muslim Ghifari (Al-Asyqar, 2018). Sedangkan dalam agama Kristen tidak ada disebutkan tanda-tanda kemunculan kabut pada saat terjadinya akhir zaman. Di Kristen hanya disebutkan terjadinya bencana alam yang dahsyat.

**SIMPULAN**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhir zaman bukanlah suatu pembahasan yang awam untuk diketahui. Pada masing-masing agama baik dalam agama Islam maupun Kristen terdapat masing-masing argumen. Dalam Islam Akhir zaman adalah hari dimana seluruh makhluk akan dibinasakan atau dimatikan kemudian hancurnya alam semesta sebagai tanda berakhirnya kehidupan dunia menuju kehidupan diakhirat. Sedangkan dalam Kristen akhir zaman adalah peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada hari terakhir pada hakikatnya sudah terkandung dalam kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Keberadaan akhir zaman menurut Islam itu benar adanya karena informasi langsung dari ayat Al-Qur’an dan menggambarkannya dengan peristiwa yang akan terjadi ketika hari itu datang. Seorang muslim harus memantapkan keimanan pada saat datangnya hari kiamat nanti, dan harus dipercayai dan diimani bagi tiap pribadi muslim dan termasuk salah satu rukun iman yang kelima. Salah satu pilar/ rukun keimanan adalah meyakini dengan benar, sungguh-sungguh dan mendalam bakal terjadi Hari Akhir yang populer dengan sebutan Hari kiamat. Kedua nama ini dan beberapa nama lain disebut dalam al-Qur’an dan Hadist. Hari akhir ini terkait dengan masa-masa akhir atau penghujung alam semesta dan kehidupan semua makhluk dan juga dengan segala situasi akhirat dan prosesnya. Kiamat adalah fenomena logis dan rasional dari keberadaan semua yang ada di jagad raya. Dalam Kristen, keberadaan akhir zaman sudah jelas dan pasti terjadi artinya sejarah bergaris jika pernah ada permulaan, pasti ada akhir. Eskatologi di mulai dengan kelahiran Tuhan Yesus Kristus hingga sekarang dan seterusnya. Kedatangan Kristus yang kedua kalinya adalah kedatangan untuk menghakimi orang yang hidup dan mati. Karena itu, kedatangan Kristus yang kedua kali bukanlah suatu kejadian yang tiada sangkut pautnya dengan hidup sehari-hari pada zaman sekarang ini. Pada waktu itu segala sesuatu di dalam dunia ini akan dibuka tutupnya, akan dibuka kedoknya, dihadapan Allah.

Persamaan akhir zaman dalam Islam dan Kristen, dalam Islam nabi Isa akan datang untuk membunuh Dajjal, yang sebelum akhir zaman memperdayakan manusia. Sama halnya dalam Kristen, di sebutkan didalam kitab sucinya, bahwa Kristus akan datang lagi setelah ia naik ke sorga. Perbedaan akhir zaman Islam dan Kristen, Di Islam Muncul dukhan (kabut) diantara tanda-tanda besar yang terjadi sebelum terjadinya kiamat adalah dukhan. Sedangkan Kristen tidak ada disebutkan tanda-tanda kemunculan kabut pada saat terjadinya akhir zaman hanya disebutkan terjadinya bencana alam yang dahsyat saja.Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan corporate social responbility berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Kimia Farma di Kabupaten Badung. Pelaksanaan Corporate Sosial Responbility, kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan secaraa bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Kimia Farma di Kabupaten Badung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Abi Al-Musabih, Smart Islamic Parenting Mendidik dan Mencetak Buah Hati ala Nabi, Yogyakarta: Aksara, 2020

Badrudin, Urgensi Agama Dalam Membina Keluarga Harmanis, Serang: penerbit A-Empat, 2020

Bnd Ulrich Beyer, Garis-garis Besar Eskatologi Dalam Perjanjian Baru, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001

Dapertemen Agama, Tafsir dan Terjemahan. Bandung : RI, 2009

Dapertemen Agama, Tafsir dan Terjemahan. Bandung : RI, 2009

Emanuel Martasudjita, Teologi Inkulturasi Perayaan Injil Yesus Kristus Di Bumi Indonesia, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021

H.Subhan Nurdin, Benarkah Isa dan Dajjal akan turun, Jakarta: Qultumedia, 2006

M.Wahid Nur Tualeka, Eskatologi Dalam Persfektif Islam dan Protestan, http://journal.um-Surabaya.ac.id, Jurnal (Diakses pada Selasa tanggal 20 Mei 2023

M.Wahid Nur Tualeka, Eskatologi Dalam Persfektif Islam dan Protestan, http://journal.um-Surabaya.ac.id, Jurnal (Diakses pada Minggu tanggal 10 September 2023

Marlina Hidayanti Ansanoor, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022

Rukmasari, Hari Kiamat Dlam Perspektif Al-qur’an: Studi Terhadap Q.s AL-QARI’AH/101,hhtp://repository.uin-alauddin.ac.id, Skripsi. Diakses pada Senin 4 September 2023

Safaruddin, Eskatologi, Jurnal Al-Hikmah, 2013

Saiful Amien, Aqidah&Ibadah, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2012

Simon Rumante, Teologi Biblika Perjanjian Baru Tentang Hakim Yang Akan Datang Kajian tentang Eskatologi Dalam Perjanjian Baru dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah, http://journal.um-Surabaya.ac.id , di akses senin 4 september 2023

Thoriq Aziz Jayana, Setapak Akhir Zaman, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017

Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, Pengantar Studi Akidah Islam, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018